



Muhammad Alfa Satrio<sup>1</sup>  
 Anggi Septia Nugroho<sup>2</sup>  
 Arizal Eka Putra<sup>3</sup>

## IMPLEMENTASI METODE REPETITIVE PADA MATA PELAJARAN MAHFUDZOT KELAS 1B DI PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR KAMPUS 7 KALIANDA

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode repetitif pada mata pelajaran Mahfudzot kelas 1B di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda, Lampung Selatan. Metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus digunakan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Temuan menunjukkan bahwa metode repetitif memiliki dampak positif pada pencapaian santri, menciptakan lingkungan pembelajaran terstruktur dan fokus. Meskipun efektif dalam meningkatkan konsentrasi dan kemampuan hafalan, penelitian juga mengidentifikasi hambatan seperti rasa bosan. Faktor pendukung, seperti pemberian soal terkait sebelum pembelajaran, terbukti bermanfaat. Kesimpulannya, implementasi metode repetitif pada Mahfudzot dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat dasar, sementara upaya terus dikembangkan untuk mengatasi kendala dan mempertahankan keterlibatan santri.

**Kata Kunci:** Metode Repetitive, Pendidikan Islam, Mahfudzot, Inovasi Pembelajaran

### Abstract

This research aims to describe the implementation of the repetitive method in the Mahfudzot subject for class 1B at Pondok Modern Darussalam Gontor Campus 7 Kalianda, South Lampung. The qualitative method with a case study approach was employed using interview, observation, and documentation techniques. Findings indicate that the repetitive method has a positive impact on students' achievements, creating a structured and focused learning environment. Despite its effectiveness in improving concentration and memorization abilities, the study also identifies obstacles such as boredom. Supporting factors, like providing related questions before learning, prove beneficial. In conclusion, implementing the repetitive method in Mahfudzot enhances the quality of elementary-level learning, with ongoing efforts to address challenges and maintain student engagement.

**Keywords:** Repetitive Method, Islamic Education, Mahfudzot, Learning Innovation

### PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran sentral dalam pembentukan individu dan masyarakat. Sebagai fondasi utama perkembangan manusia. Pendidikan memiliki dampak yang mendalam dalam membentuk karakter, keterampilan, dan pandangan hidup seseorang. Maka dari itu, proses Pendidikan harus dipersiapkan secara terencana untuk mencapai harapan yang diinginkan. Hal ini tertulis di UUD nomor 20 tahun 2003 tentang system Pendidikan nasional pasal 1 yang berbunyi “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuan dirinya untuk memiliki kecerdasan, keagamaan, kemampuan mengontrol tindakan, kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”. (“Pelatihan Metode Repetitive Learning Dalam Mengembangkan Kecerdasan Kognitif Anak Usia Dini,” 2023) Dalam hal ini, pendidikan menjadi peran penting untuk menguasai beberapa model pembelajaran dengan harapan dapat membawa suasana belajar mengajar berlangsung yang menghadirkan dasar hubungan timbal balik antara proses serangkaian perbuatan pendidik dan

<sup>1,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Lampung  
 email: alfasatrio127@gmail.com

peserta didik dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.(Bonatua, Mulyono, & Febriandi, 2021) Maka saat pelaksanaan pembelajaran dikelas akan terlaksana dengan mudah, sehingga dapat tercapai secara tuntas apa yang diharapkan pada akhirnya proses pembelajaran.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang paling urgen di Indonesia karena pondok pesantren adalah lembaga pendidikan pertama yang berdiri, jauh sebelum sekolah atau madrasah.(Kholish, 2022) Khususnya di Pendidikan agama Islam. Pendidikan Islam memainkan peran yang tak tergantikan dalam membentuk karakter spiritualitas generasi muda.(Kholish, 2022) Pondok Modern Darussalam Gontor sebagai salah satu Lembaga Pendidikan Islam, telah mengadopsi metode pembelajaran yang inovatif untuk memastikan efektivitas dalam mentransmisikan materi, khususnya dalam mata pelajaran mahfudzot bagi siswa kelas satu Kulliyatu-l-Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI) yang setara dengan kelas satu sekolah menengah pertama (SMP). Metode pembelajaran adalah kumpulan Tindakan sistematis yang diambil oleh guru untuk mengajar suatu subjek.(Mufidah, 2018) Kesalahan dalam pemilihan metode mengakibatkan kegagalan. Karen metode dipersepsikan sebagai sarana untuk mencapai tujuan. Dalam menetapkan metode atau alat bantu hendaknya tidak menggunakan satu metode mengajar, tetapi kombinasi dari beberapa metode mengajar dengan bantuan alat peraga.(Inaku, 2022) Mata pelajaran mahfudzot ini pada dasarnya memerlukan metode yang mengacu pada siklus pembelajaran di mana materi diajarkan diulang dan diperkuat melalui berbagai bentuk latihan baik verbal maupun praktik, serta meningkatkan hafalan dan pemahaman santri terhadap syair-syair Arab. Metode pembelajaran pada mahfudzot ini melibatkan pembacaan pemahaman makna, dan repetisi hafalan secara terstruktur. Implementasi metode ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi santri dalam menyerap dan mengingat syair-syair yang terkandung dalam mahfudzot.

Pentingnya pendidikan agama Islam diakui secara luas, namun tantangan nyata muncul dalam implementasi metode pembelajaran yang efektif. Berdasarkan penelitian lapangan, peneliti melihat langsung pembelajaran mahfudzot didalam kelas 1B di Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 7 Kalianda. Dimana seorang guru yang mengajar mata pelajaran mahfudzot mengimplementasikan metode pembelajaran dengan cara mengucapkan syair mahfudzot yang akan di ajarkan, kemudian santri-santri di kelas mengulangnya, lalu guru menuliskan mahfudzot tersebut dan membacanya sembari disusul oleh santri yang berada didalam kelas tersebut, sampai pada tahap mahfudzot yang tertulis dipapan tulis dihapus oleh guru kata perkata sembari guru dan santri melafadzkan syair mahfudzot tersebut. Dalam konteks ini, seorang guru berhasil menciptakan perbedaan signifikan dalam pencapaian nilai santri kelas 1B pada mata pelajaran mahfudzot dibandingkan dengan kelas sejawatnya. Fenomena ini mendorong keingintahuan untuk mengeksplorasi lebih lanjut metode yang digunakan oleh guru tersebut, khususnya fokus pada implementasi metode repetitive. Metode repetitive menawarkan pendekatan yang sistematis dalam pengulangan materi, menciptakan suatu lingkungan pembelajaran yang lebih terstruktur dan terfokus.(Kurniawan, n.d.) Dalam konteks mata pelajaran mahfudzot, di mana penghafalan dan pemahaman syair menjadi esensial, metode ini menjanjikan hasil yang menggembirakan.

Keberhasilan seorang guru dalam mengimplementasikan metode repetitive di kelas 1B membuka peluang untuk penulis untuk mengetahui lebih dalam potensi metode ini dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di tingkat dasar. Alasannya terletak pada kurangnya penelitian yang fokus pada implementasi metode repetitive pada mata pelajaran mahfudzot di tingkat dasar, khususnya di Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 7. Sementara banyak penelitian mengeksplotasi metode pembelajaran pada umumnya. Penelitian ini merinci keberhasilan seorang guru dalam menerapkan metode repetitive dengan sukses dalam konteks kelas 1B pada mata pelajaran mahfudzot di Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 7 Kalianda, Lampung Selatan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mengetahui fenomena yang dialami subjeknya. Dan memanfaatkan pendekatan rancangan studi kasus dengan menerapkan Teknik wawancara, observasi dan dokumentasi dalam proses pengumpulan data. Studi kasus memiliki makna sebagai suatu penelitian di mana peneliti menyelidiki fenomena tertentu (kasus) dalam suatu rentang waktu dan kegiatan tertentu (program, acara, proses, institusi, atau kelompok sosial). Penelitian ini melibatkan pengumpulan data selama periode tertentu. Di sisi lain, penelitian kualitatif dilakukan oleh peneliti yang berperan sebagai instrumen kunci utama untuk

secara aktif menggali dan mengumpulkan data yang diperlukan dan memiliki pemahaman mendalam tentang situasi lapangan. Pendekatan ini menggunakan triangulasi, yaitu kombinasi dari observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan kendala dan validitas hasil penelitian. Lokasi penelitian di Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 7 Kalianda.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data yang berhubungan dengan pihak-pihak yang terlibat dalam implementasi metode repetitive pada mata pelajaran mahfudzot di kelas 1B, strategi penerapan nilai-nilai karakter pada peserta didik, factor pendukung dalam implementasi metode repetitive, factor penghambat dalam implementasi metode repetitive, dan bentuk pengawasan metode repetitive. Sumber data dalam penelitian ini yaitu diperoleh melalui wawancara kepada informan yaitu guru, wakil direktur Kuliyatu-l-Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI), dan santri kelas 1B. wawancara yang dilakukan penelitian adalah wawancara mendalam dan terstruktur. Sumber data lain dalam penelitian berupa dokumen-dokumen terkait dengan metode repetitive pada mata pelajaran mahfudzot. Analisis data dilakukan menggunakan reduksi data dan penarikan kesimpulan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mengetahui fenomena yang dialami subjeknya. (Evananda, Bafadal, & Sobri, 2018) Dan memanfaatkan pendekatan rancangan studi kasus dengan menerapkan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam proses pengumpulan data. Studi kasus memiliki makna sebagai suatu penelitian di mana peneliti menyelidiki fenomena tertentu (kasus) dalam suatu rentang waktu dan kegiatan tertentu (program, acara, proses, institusi, atau kelompok sosial). (Ahmaliya & Rif'an, 2023) Penelitian ini melibatkan pengumpulan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu. Di sisi lain, penelitian kualitatif dilakukan oleh peneliti yang berperan sebagai instrument kunci utama untuk secara aktif dalam menggali dan mengumpulkan data yang diperlukan dan memiliki pemahaman mendalam tentang situasi lapangan. (Adlini, Dinda, Yulinda, Chotimah, & Merliyana, 2022) Pendekatan ini menggunakan triangulasi, yaitu kombinasi dari observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan keandalan dan validitas hasil penelitian. Lokasi penelitian dilakukan di Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 7 Kalianda.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data yang berhubungan dengan pihak-pihak yang terlibat dalam implementasi metode repetitive pada mata pelajaran Mahfudzot di kelas 1B, strategi penerapan nilai-nilai karakter pada peserta didik, faktor pendukung dalam implementasi metode repetitive, faktor penghambat dalam implementasi metode repetitive, dan bentuk pengawasan metode repetitive.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu diperoleh melalui wawancara kepada informan yaitu guru, wakil direktur kulliyatul mu'allimin al-islamiyah (KMI), dan santri kelas 1B. wawancara yang dilakukan penelitian adalah wawancara mendalam dan terstruktur. Sumber data lain dalam penelitian berupa dokumen-dokumen terkait dengan metode repetitive pada mata pelajaran mahfudzot. Analisis data dilakukan menggunakan reduksi data dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Metode Pembelajaran**

Metode penelitian merupakan strategi yang digunakan oleh guru untuk berinteraksi dengan siswa selama proses pengajaran. Menurut M. Sobri Sutikno berpendapat bahwa metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidikan agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan. (Inaku, 2022) Sedangkan Sudjana menyatakan definisi metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. (Aulia Mustika Ilmiani, S. Pd. I, M. Pd, 2020) Tak hanya itu, Kemp menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. (Dristiana & Lumbantoruan, n.d.)

Dari tiga pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan strategi yang digunakan guru untuk menyajikan materi pembelajaran secara sistematis dan sistemik selama proses pengajaran. Guru yang tidak memahami metode pengajaran tidak dapat diharapkan untuk menjalankan proses belajar mengajar dengan optimal.

### **Metode Repetitive**

Metode pengulangan atau repetitive adalah metode yang mampu untuk memastikan pembelajaran melekat dalam ingatan peserta didik. (Yohanes Bery Mokal, 2022) Disarankan peserta didik untuk tidak menambah hafalan baru tanpa melakukan pengulangan pada hafalan yang sudah ada sebelumnya sebagai bagian penting dari pelaksanaan metode pembelajaran. Menurut Dyachenko kelebihan metode repetition dalam penelitian “Multiple Repetition Method” selama pengulangan, peserta didik mengalami perubahan dalam proses berpikir dan mencapai pergeseran kognitif. (Indarsari, 2023) Peserta didik mengalami pergeseran kognitif dengan mengubah pikiran negatif menjadi positif yang berdampak pada transformasi emosi dan perilaku mereka.

Metode repetitive dengan sejumlah teori yang merinci kelebihan dan kekurangannya menawarkan pendekatan pembelajaran yang kompleks. Kelebihan melibatkan koreksi kesalahpahaman, pengingat terhadap materi sebelumnya, dan penguatan pemahaman. Disisi lain, kekurangan melibatkan waktu yang lebih lama, potensi pemborosan waktu, dan resiko kebosanan yang mungkin dirasakan oleh peserta didik. Selain itu, pemahaman ini dapat membimbing pendekatan yang efektif dalam pengajaran. (Wahidah, 2022)

### **Mata Pelajaran Mahfudzot**

Salah satu cabang mata pelajaran bahasa Arab adalah pelajaran mahfudzot, yang membahas hikmah-hikmah dan peribahasa dalam bahasa Arab. Dengan harapan menanamkan falsafah hidup yang penting dan menjadikan karakter yang lebih baik. Oleh karena itu, pelajaran ini harus dihafal syair falsafahnya oleh santri dan di amalkan pada kehidupan sehari-hari hingga berdampak sangat penting untuk santri di masa depan. Indikator dari pelajaran mahfudzot dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Melibatkan santri dalam proses menanamkan falsafah hidup yang relevan dengan nilai-nilai kehidupan.
- b. Mendorong perkembangan keyakinan dan prinsip hidup yang membentuk landasan kokoh bagi setiap santri.
- c. Menanamkan dasar-dasar hidup positif yang mendorong pertumbuhan pribadi dan sosial santri.
- d. Memberikan dukungan dan pembinaan untuk memperkuat kekuatan mental santri agar dapat menghadapi tantangan kehidupan.
- e. Mengembangkan sifat budi sebagai integral dari perkembangan karakter setiap santri. (Mukminin, 2021)

### **Pelaksanaan Metode Repetitive pada Mata Pelajaran Mahfudzot Kelas 1B di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Al-Ustadz Muhammad Zaki Ihksani, guru yang mengajar mata pelajaran mahfudzot kelas 1B, tergambar gambaran yang cukup komprehensif mengenai proses pembelajaran yang beliau lakukan. Sebelum memasuki kelas, beliau menyusun beberapa persiapan, termasuk menyiapkan bahan ajar, RPP, dan buku pegangan guru mahfudzot kelas 1. Proses pembelajaran dimulai dengan penuh keceriaan saat guru memasuki kelas dan menyampaikan salam kepada santri, yang kemudian dijawab oleh para santri dengan penuh hormat.

Setelah memastikan kerapian tempat duduk, guru memberikan arahan agar santri merapikan tempat duduk mereka. Sebelum memulai pelajaran, langkah awal yang diambil adalah mengarahkan santri untuk berdoa bersama, menciptakan atmosfer yang khusyuk sebelum memasuki materi pembelajaran. Langkah selanjutnya adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait materi sebelumnya, bertujuan untuk membangkitkan daya ingat santri terhadap isi pertemuan sebelumnya dan memperkuat pemahaman mereka.

Guru kemudian memulai materi baru dengan membuka pembelajaran melalui cerita yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Setelah itu, tema mahfudzot yang akan diajarkan pada hari itu diumumkan dan dituliskan di papan tulis. Proses pengajaran dilanjutkan dengan pengenalan syair, dimana guru mengulang-ulang syair dan mengajak santri untuk mengikutsertakan diri dalam pembacaan dan setelah itu disusul dengan guru menuliskan isi mahfudzot tersebut di papan tulis. Aspek repetitif metode pengajaran ini menjadi sorotan, dan guru memastikan pemahaman melalui penulisan syair oleh santri di buku tulis masing-masing.

Pentingnya pemahaman dan hafalan syair ditekankan dengan cara guru menunjuk santri secara acak untuk membaca tulisan mereka di depan kelas. Sesi koreksi bersama dilakukan untuk menghindari kesalahan penulisan. Guru juga melibatkan santri dalam kegiatan kelompok untuk membaca syair secara bergantian, menciptakan interaksi yang aktif dalam proses pembelajaran. Meskipun beberapa kendala muncul, seperti variasi daya ingat santri dan kemahiran pelafalan Bahasa Arab, guru berhasil mengatasi dengan memberikan dukungan ekstra dan membuat proses pembelajaran lebih menarik. Kemudian setelah dirasa sudah cukup, guru memberikan soal-soal berkaitan dengan isi mahfudzot pada hari itu.

Pertemuan diakhiri dengan guru dan santri bersama-sama merinci pembelajaran yang telah dilakukan. Guru menutup pembelajaran dengan menyampaikan salam dan meminta santri untuk berdoa bersama, menciptakan kesan positif dan penuh rasa syukur. Dari hasil observasi ini, terlihat bahwa santri kelas 1B menunjukkan kecintaan dan antusiasme terhadap pembelajaran mahfudzot dengan metode repetitive. Meskipun beberapa kesulitan terdeteksi, guru berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang menginspirasi, mendukung, dan memotivasi para santri.

### **Kemampuan Daya Ingat pada Syair Mahfudzot Santri Kelas 1B di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda dengan Menggunkan Metode Repetitive**

Berdasarkan hasil dokumentasi dan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap 10 santri sebagai responden, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode repetitive dalam pembelajaran mahfudzot memberikan hasil yang bervariasi tergantung pada tingkat kemampuan santri. Dari total responden, terdapat 7 santri yang memiliki nilai mahfudzot di atas tujuh dan 3 santri dengan nilai di bawah tujuh.

Bagi 7 santri dengan nilai mahfudzot di atas tujuh, penggunaan metode repetitive terbukti efektif dalam meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berfikir. Hasil dokumentasi nilai menunjukkan peningkatan kualitas hafalan syair dan kosa kata bahasa Arab. Wawancara dengan responden juga mengindikasikan bahwa santri yang menyukai metode repetitive cenderung dapat berkonsentrasi penuh dan mengalami peningkatan kecepatan berpikir selama pembelajaran mahfudzot. Hal ini menegaskan bahwa metode repetitive mampu menarik perhatian dan memberikan dampak positif terhadap kemampuan santri yang telah memiliki dasar pengetahuan yang kuat.

Namun, situasi berbeda terjadi pada 3 santri dengan nilai mahfudzot di bawah tujuh. Meskipun mereka tetap menyukai metode repetitive, hasil dokumentasi dan wawancara menunjukkan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam bersaing dengan santri lainnya, terutama dalam hal kekuatan daya ingat. Kurangnya perhatian saat guru menjelaskan materi juga menjadi sorotan, mencerminkan bahwa metode repetitive terkadang dapat menimbulkan rasa bosan pada sebagian santri.

Hasil wawancara dengan dua dari tiga santri ini mencerminkan adanya rasa bosan dan kesulitan dalam mengingat materi dengan baik. Meskipun guru mahfudzot juga mengakui bahwa santri dengan nilai mahfudzot di bawah tujuh mengalami kesulitan dalam mengingat kembali materi dengan baik.

Dengan demikian, diperlukan pendekatan yang lebih variatif atau modifikasi metode repetitive untuk mengatasi rasa bosan dan meningkatkan daya ingat bagi santri dengan nilai mahfudzot di bawah tujuh. Perhatian guru terhadap setiap santri secara individual juga menjadi kunci untuk membantu mereka mencapai kemajuan yang lebih baik dalam pembelajaran mahfudzot.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode Repetitive pada Mata Pelajaran Mahfudzot kelas 1B di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda**

Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 santri kelas 1B di Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 7, dapat dilihat bahwa terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode repetitive dalam pembelajaran mahfudzot. Kesimpulan ini diambil dari beragam tanggapan yang diberikan oleh santri dan guru yang terlibat dalam proses pembelajaran tersebut.

Faktor pendukung metode repetitive sangat ditekankan oleh 10 santri yang mengungkapkan bahwa metode ini mudah digunakan dalam proses penyampaian materi. Lebih lanjut, mereka menyatakan bahwa sebelum setiap pembelajaran, guru memberikan soal-soal terkait tema

mahfudzot dari pertemuan sebelumnya. Hal ini disebutkan membantu mengasah kembali daya ingat santri dan membuat mereka lebih peka terhadap setiap materi mahfudzot yang telah diajarkan. Faktor ini memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman dan konsentrasi santri.

Namun, hasil observasi juga menunjukkan adanya faktor penghambat dalam implementasi metode repetitive. Beberapa santri masih mengalami kesulitan dalam mempertahankan fokus selama pembelajaran dan bahkan menganggap metode repetitive membosankan. Keadaan ini menyebabkan sebagian santri mengantuk di kelas, yang pada akhirnya berdampak negatif pada hasil ujian yang kurang maksimal. Pernyataan guru mahfudzot menambahkan pemahaman bahwa kurangnya fokus dan rasa bosan dapat menghambat daya ingat santri, berbeda dengan santri yang lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran.

Dalam wawancara dengan Al-Ustadz Muhammad Zaki Ihksani, guru mahfudzot, terungkap bahwa faktor penghambat utama adalah persepsi beberapa santri yang menganggap materi repetitive sebagai sesuatu yang membosankan. Pemahaman ini menjadi dasar utama untuk mengatasi kendala yang muncul selama proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan pentingnya pendekatan variasi dalam implementasi metode repetitive agar dapat mempertahankan minat dan konsentrasi seluruh santri. Diperlukan usaha bersama antara guru dan santri untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan efektif, memastikan bahwa metode pembelajaran yang diaplikasikan sesuai dengan kebutuhan dan preferensi masing-masing individu.

## SIMPULAN

Penelitian ini mengungkap bahwa metode repetitive dalam pembelajaran mata pelajaran mahfudzot di kelas 1B memiliki dampak positif terhadap pencapaian santri. Guru berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang terstruktur dan terfokus melalui implementasi metode ini. Hasil penelitian membuka peluang untuk lebih mendalami potensi metode repetitive dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di tingkat dasar, khususnya pada mata pelajaran mahfudzot.

Metode repetitive terbukti memiliki sejumlah kelebihan yang signifikan, seperti peningkatan konsentrasi, kecepatan berpikir, dan kemampuan hafalan santri. Keberhasilan guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang terstruktur dengan metode ini menunjukkan bahwa pendekatan tersebut dapat menjadi instrumen efektif dalam proses pembelajaran. Metode ini memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian santri, khususnya dalam pemahaman dan hafalan materi mahfudzot.

Meskipun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa faktor penghambat, seperti rasa bosan dan kurangnya fokus yang dirasakan oleh beberapa santri. Faktor ini dapat mengurangi efektivitas metode repetitive. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk memperbaiki dan mengatasi kendala-kendala tersebut agar metode ini dapat tetap efektif dan menarik bagi semua santri.

Faktor pendukung, seperti pemberian soal-soal terkait tema sebelumnya, terbukti bermanfaat dalam meningkatkan daya ingat santri. Dengan adanya keterlibatan aktif santri sebelum pembelajaran, guru dapat membantu mempersiapkan pikiran santri untuk menerima materi baru, meningkatkan daya ingat, dan memperkuat koneksi antara topik-topik pembelajaran. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi metode repetitive pada mata pelajaran mahfudzot memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat dasar. Meskipun terdapat hambatan, upaya untuk terus mengembangkan metode dan mempertahankan keterlibatan santri dapat menjadi fokus pengembangan lebih lanjut. Studi ini dapat menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya dalam konteks pendidikan Islam di tingkat dasar dengan fokus pada metode pembelajaran yang inovatif dan efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Ahmaliya, N. L., & Rif'an, A. R. (2023). Penerapan Nilai-Nilai Keagamaan Dalam Mengatasi Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Aliyah Integratif Nahdlatul Ulama Al-Hikmah Jeru Tumpang. *Journal Islamic Studies*, 5(1), 77. <https://doi.org/10.32478/jis.v5i1.1509>

- Aulia Mustika Ilmiani, S. Pd. I, M. Pd, Dr. A., S. Ag, M. S. I. (2020). Metodologi pembelajaran bahasa arab konvensional hingga era digital (1st ed.). Yogyakarta: Ruas media.
- Bonatua, D. S., Mulyono, D., & Febriandi, R. (2021). Penerapan Model Pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) menggunakan Media Gambar pada Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3850–3857. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1462>
- Dristiana, G. L., & Lumbantoruan, J. (n.d.). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Keyboard Menggunakan Metode Drill.
- Evananda, F., Bafadal, I., & Sobri, A. Y. (2018). Studi Kasus Implementasi Pendidikan Karakter Pada Sekolah Dolan. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(3), 252–262. <https://doi.org/10.17977/um027v1i32018p252>
- Inaku, M. S. (2022). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Dengan Menerapkan Metode Mind Mapping Pada Pembelajaran Pembelajaran Seni Rupa Materi Merancang Dan Menyelenggarakan Pameran di Kelas IX SMP Negeri 1 Duhiadaa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 471. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.1.471-482.2022>
- Indarsari, M. S. (2023). Penggunaan Metode Repetition And Feedback Dalam Menunjang Pembelajaran Anak Slow Learners. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(2), 172–181. <https://doi.org/10.24176/re.v13i2.8316>
- Kholish, A. (2022). Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren Tradisional dan Modern sebagai Upaya Menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia (Studi di Pondok Pesantren Asy Syamsuriyah Brebes). 1(1).
- Kurniawan, A. (n.d.). Metode Pembelajaran Di Era Digital 4.0.
- Mufidah, N. (2018). Metode Pembelajaran Al-Ashwat. *al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(2), 199–218. <https://doi.org/10.14421/almahara.2018.042-03>
- Mukminin, A. (2021). Metode Pembelajaran Mahfudzod Dalam Mendisiplinkan Siswa Kelas X Ma Al-Iman Wonogiri: Mahfudzod's Learning Method In Discipline Students Of Class X MA AL-IMAN WONOGIRI. *Jurnal Jaringan Penelitian Pengembangan Penerapan Inovasi Pendidikan (Jarlitbang)*, 47–56. <https://doi.org/10.59344/jarlitbang.v7i1.91>
- Pelatihan Metode Repetitive Learning Dalam Mengembangkan Kecerdasan Kognitif Anak Usia Dini. (2023). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4).
- Wahidah, A. N. (2022). Mengurangi Tingkat Plagiarisme melalui Metode Repetitive dalam Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas Mahasiswa PAI FTIK IAIN Pontianak. 05(01).
- Yohanes Bery Mokalau, E. C. W. (2022). Implementasi Repetitive Method Melalui Kegiatan Refleksi Dalam Pembelajaran. *Sosced Journal Social, Science, and Education*, 5(2).